MINAT DAN BAKAT KELAS OLAHRAGA ATLETIK DI SMP NEGERI 1 BODEH KABUPATEN PEMALANG TAHUN AJARAN

2018/2019

SKRIPSI

diajukan dalam rangka menyeleseikan studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

Eko Widodo

6101415149

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

ABSTRAK

Eko Widodo. 2019. Minat dan Bakat Kelas Olahraga Atletik SMP Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun 2019. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi Fakulas lmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Dra Anirotul Qoriah,M.Pd.

Kata kunci: Minat, Bakat, dan Olahraga Atletik.

Abstrak. Permasalahan penelitian ini adalah belum ada upaya tes pemanduan bakat dan minat saat proses seleksi masuk di kelas khusus olahraga atletik SMP N 1 Bodeh, bagaimana minat siswa, bagaimana bakat siswa, bagaimana kesesuian antara minat dan bakat siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui minat dan bakat kelas olahraga atletik di SMP N 1 Bodeh tahun pelajaran 2019, untuk mengetahui kesesuaian antara minat dan bakat kelas olahraga atletik SMP N 1 Bodeh tahun ajaran 2019.

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif menggunakan metode angket dan tes menggunakan *sport search*. Variabel penelitian minat dan bakat siswa kelas olahraga atletik SMP N 1 Bodeh. Melibatkan populasi 51 siswa. Menggunakan teknik penarikan sampel menggunakan total sampling. Istrumen penelitian observasi, angket, tes dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan deskriptif presentase.

Hasil penelitian menunjukkan minat dan bakat siswa kelas olahraga atletik SMP N 1 Bodeh adalah yang berminat lari sprint 10 siswa, bola voli 9 siswa, sepak bola 8 siswa, karate 7 siswa, tolak peluru 5 siswa, lompat jauh 5 siswa, lempar lembing 2 siswa, lempar cakram 2 siswa, lari jarak menengah 2 siswa, taekowondo 1 siswa. Yang berbakat, atletik: lompat tinggi 22 siswa, lari sprint 12 siswa, lompat jauh 7 siswa, jalan cepat 6 siswa, tolak peluru 4 siswa. Kelompok

Simpulan: minat dan bakat siswa kelas olahraga atletik SMP N 1 Bodeh yang berminat lari sprint 10 siswa, bola voli 9 siswa, sepakbola 8 siswa, karate 7 siswa, tolak peluru 5 siswa, lompat jauh 5 siswa, lempar lembing 2 siswa, lempar cakram 2 siswa, lari jarak menengah 2 siswa, dan taekowondo 1 siswa. Yang berbakat atletik lompat tinggi 22 siswa, lari sprint 12 siswa , lompat jauh 7 siswa, jalan cepat 5 siswa, tolak peluru 4 siswa, siswa. Yang sesuai minat dan bakatnya 20 siswa, (39,21%) yang kurang kurang sesuai minat dan bakat 9 siswa,(11,76%) yang tidak sesuai minat dan bakat 22 siswa.(43,14%)

Saran: Hendaknya di SMP Negeri 1 bodeh Kabupaten Pemalang di adakan tes pemanduan bakat terlebih dahulu untuk memudahkan para calon atlet untuk menekuni bakat yang dimiliki, serta menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang dibutuhkan sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa, dari hasil tes yang didapat hendaknya siswa diarahkan pada olahraga yang sesuai dengan bakatnya yang dimilikinya agar nantinya cepat untuk mencapai prestasi yang maksimal sesuai minat dan bakatnya.

ABSTRACT

Eko Widodo. 2019. Interest and Talent in Athletic Sport Class at SMP Negeri 1 Bodeh, Pemalang in 2019. Mini thesis. Department of Physical Education Health and Recreation Faculty of Sport Science Semarang State University. , Dra Anirotul Qoriah, M.Pd.

Keywords: Interest, Talent, and Sports Athletic

Abstract. The problem of this research is that there has not been an attempt to scout talent using sport search and interest during the selection process in the special athletic sports class of SMP N 1 Bodeh, how students are interested, how students are talented, how is the compatibility between students' interests and talents. The purpose of this study was to determine the interests and talents of athletic sports classes at SMP N 1 Bodeh in 2019, to determine the compatibility between the interests and talents of athletic sports classes at SMP N 1 Bodeh in 2019.

This type of research is quantitative research using a questionnaire method and tests using sports search. The research variables are the interests and talents of athletic sports class students of SMP N 1 Bodeh. Involving a population of 51 students. Use a sampling technique that's using total sampling. Observation research instruments, questionnaires, tests and documentation. Technical data analysis using descriptive percentages.

The results showed the interests and talents of students of the athletic sports class of SMP N 1 Bodeh who were interested in sprinting 10 students, volleyball 9 students, soccer 8 students, karate 7 students, shot put five students, long jump 5 students, throwing javelin 2 students , discus throwing 2 students, running distance medium 2 students, taekowondo 1 student. The talented, athletic: 22 students high jump, sprint run 12 students, 7 students long jump, fast walk 6 students, shot put 4 students. Martial arts group: karate 15 students, taekowondo 13 students, judo 13 students, fencing 10 students. Individual sports groups, 42 student gymnastics, 5 student weightlifting, 3 student weightlifting, 1 student roller skates. Racket / stick sports group, 25 student table tennis, 18 student field tennis, 2 student basball, 2 student badminton, 2 student cricket, 1 student hockey, 1 student student Volleyball team sports teams of 16 students, soccer 13 students, handball 13 students, futsal 8 students, basketball 2 students. Group sports 45 diving students, surfing 4 students, rowing 2 students Conclusions: interests and talent's students of the athletic sports class of SMP N 1 Bodeh who are interested in sprinting 10 students, volleyball 9 students, soccer 8 students, karate 7 students, shot put 5 students, long jump 5 students, throwing javelin 2 students, throwing discs 2 students, middle distance running 2 students, and taekowondo 1 student. The talented athletic high jump 22 students, karate martial arts 15 students, individual sports gymnastics 42 students, sports volleyball team 16 students, water sports diving 45 students. Those who match their interests and talents are 20 students, who are not suitable with the interests.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Eko Widodo

NIM : 6101415149

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesahatan Dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi :**MINAT DAN BAKAT KELAS OLAHRAGA ATLETIK SMP NEGERI 1 BODEH KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2019**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruh maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang,20 Agustus 2019

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

9EC7FAFF947343600

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Eko Widodo
NIM 6101415149

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Eko Widodo. NIM 6101415149. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Minat Dan Bakat Kelas Olahraga Atletik Di SMP N 1 Bodeh Pemalang Tahun 2019. Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 9 Oktober 2019

Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd	Donny Wira Yudha K, S.Pd, M.Pd.
NIP: 196103201984032001	NIP: 198402292009121004

Dewan Penguji

1. Dr. Rumini. S.Pd,.M.Pd (Penguji 1) .....
   NIP: 196404231990021001
2. Drs. Cahyo Yuwono.M.Pd. (Penguji 2) .....
   NIP: 196204251986011001
3. Dra. Anirotul Qoriyah.M.Pd. (Penguji 3) .....
   NIP: 196505021199903200 1

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Semakin Tinggi Ilmu Sesesorang Maka Semakin Besar Rasa Tolenrasinya”.(KH. Abdurrahman Wahid)

Persembahan

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT,Skripsi ini saya persembahkan Kepada :

1. Bapak Riyanto dan Ibu Triyah.
2. Keluarga.
3. Guru dan Dosen.
4. Teman-Teman PJKR 2015.
5. UKM Atletik UNNES

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, sehingga penulis dapat menyeleseikan skripsi ini yang berjudul ‘’ Minat dan Bakat kelas Olahraga Atletik Di SMP N 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun 2019’’.

Keberhasilan dalam penyelesesian skripsi ini atas dorongan dan bantuan dari pihak. Rasa hormat kami dan terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
2. Ketua Jurusan Pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNNES
3. Pembimbing Utama, Dra. Anirotul, M.Pd yang telah memberikan, bimbingan, dorongan, dan saran dalam skripsi ini.
4. Kepala Sekolah SMP N 1 Bodeh yang memberikan ijin peneltian.
5. Bapak dan ibu dosen FIK Universitas Negeri Semarang yang telah ikut serta memberi petunjuk dan bantuan dalam peneltian ini.
6. Ayah dan ibu dan adek atas segala dorongan moral dan kasih sayang yang telah di berika

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapat pahala dari Allah SWT dan apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada um

Semarang 20 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
LEMBAR PERNYATAAN iv
LEMBAR PENGESAHAN v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Pembatasan Masalah 6
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 8
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS
2.1 Profil Sekolah SMP N 1 Bodeh 9
2.1.1 Olahraga 10
2.1.2 Pembinaan dan Pengembangan Olahraga 10
2.1.3 Minat 11
2.1.4 Bakat 13
2.1.5 Kelas Olahraga. 14
2.1.6 Kriteria Panduan Indentifikasi Bakat 14
2.1.7 Indentifikasi Bakat 16
2.1.8 Tahapan Indentifikasi Bakat 18
2.1.9 Sistem Pengembangan Bakat 20
2.1.10 Pemanduan Bakat Sport Search 21
2.1.8.1 Pengertian Tinggi Badan 22
2.1.8.2 Pengertian Tinggi Duduk 22
2.1.8.3 Pengertian Berat Badan 23

2.1.8.4 Pengertian Lebar Rentang Lengan 23
2.1.8.5 Pengertian Lempar tangkap Bola Tenis .....….23
2.1.10.6 Pengertian Lempar tangkap Bola Basket .....….24
2.1.10.7 Pengertian Loncat Tegak .....….25
2.1.10.8 Pengertian Lari Kelincahan .....….26
2.1.10.9 Pengertian Lari Cepat 40 Meter .....….27
2.1.10.10 Pengertian Lari Multitahap.....….27
2.2 Penelitian Yang Relevan 27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian 31
3.2 Variabel Penelitian 31
3.3 Populasi 32
3.4 Instrumen Penelitian 33
3.5 Prosedur Penelitian..... 34
3.6 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penelitian 44
3.6.1 Faktor Kesungguhan..... 44
3.6.2 Faktor Kemampuan 45
3.6.3 Faktor Penguji..... 45
3.7 Teknik Analisis Data..... 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 46
4.1.1 Data Siswa Kelas Olahraga Atletik 46
4.1.2 Data Minat Kelas Olahraga Atletik 49
4.1.3 Data Bakat Kelas Olahraga Atletik..... 51
4.1.4 Kesesuaian Minat dan Bakat Kelas Olahraga Atletik 53
4.2 Pembahasan..... 54

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....61
5.2 Saran 63

DAFTAR PUSTAKA.....64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....67

DAFTAR TABEL

1. Data Siswa Kelas Olahraga Atletik 4
2. Data Prestasi SMP N 1 Bodeh..... 5
3. Data Siswa Kelas Olahraga Atletik SMP N 1 Bodeh 46
4. Data Minat Kelas Olahraga Atletik..... 49
5. Data Bakat Siswa Kelas Olahraga Atletik 51
6. Data Siswa Kurang Sesuai Minat Dan Bakat..... 57
7. Data Siswa Yang Sesuai Minat Dan Bakat..... 58
8. Data Siswa Yang Tidak Sesuai Minat Dan Bakat..... 58

DAFTAR GAMBAR

1. Tes Tinggi Badan..... 35
2. Tes Tinggi duduk..... 36
3. Tes Berat Badan 37
4. Tes Rentang Lengan..... 38
5. Tes Lempar Tangkap Bola Tenis..... 39
6. Tes Lempar Bola Basket 40
7. Tes Loncat Tegak..... *41*
8. Tes Lari Kelincahan..... 42
9. Tes Lari Cepat 40 meter..... 43
10. Tes Multi Tahap..... 44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Observasi 67
2. Usulan Dosen Pembimbing 74
3. Penetapan Dosen Pembimbing 75
4. Ijin Penelitian 76
5. Keterangan Melakukan Penelitian 77
6. Dokumentasi Pelaksanaan Peneltian 78
7. Lampiran Hasil Data 10 Item Tes *Sport Search* 84
8. Lampiran Hasil Data Bakat Melalui Tes *Sport Search* 85
9. Lampiran Data Siswa Kelas Olahraga Atletik 87
10. Lampiran Data Prestasi SMP N 1 Bodeh 90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan manusia. Olahraga juga bisa dikatakan sebagai proses yang sistematis berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah. Seiring berkembangnya zaman, manusia melakukan olahraga tidak hanya sekedar untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan saja, akan tetapi melalui olahraga seseorang mampu mengembangkan potensi dan bakatnya.

Sungkowo dan Sri Haryono (2014:1) dengan perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini khususnya dibidang keolahragaan telah mengalami kemajuan yang sangat pesat oleh karena itu perlu adanya pembinaan dan pembibitan atlet usia dini dengan tujuan untuk mendapatkan kesenangan mendapatkan kesehatan bagi tubuh dan juga dapat sebagai sarana dalam meraih prestasi. Faktor yang mempengaruhi minat dan pengembangan bakat di antaranya adalah faktor minimnya program latihan yang tepat terarah dan menyenangkan.

Budi Santoso (2014;12) pemanduan bakat di bangun sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan potensi sumber daya manusia, sehingga pembangunan nasional dalam bidang olahraga khususnya dalam meraih prestasi optimal dapat berlangsung secara benar dan efektif.

Peranan pengidentifikasian bakat usia dini sangat penting dalam program pemanduan bakat dan pembinaan bakat seseorang atlet untuk meraih prestasi puncak. Hal ini di kuatkan dengan tujuan utama pemanduan bakat olahraga adalah untuk mempekirakan seberapa besar bakat seseorang untuk berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi tinggi, pengeditifikasian bakat usia dini juga dapat mempersingkat waktu yang diperlukan seseorang atlet untuk mencapai prestasi puncak serta mampu meningkatkan daya saing antar atlet dalam menjalani program latihan untuk meraih prestasi puncak. Aida Lulu, Endro Puji Purnomo, dan Hermawan Pamot Raharjo (2012:157).

Pipit Pratiwi (2015:190), bakat dan minat terhadap suatu kegiatan yang terprogramkan dalam pendidikan khususnya dalam kegiatan olahraga di harapkan dapat menjadi penyalur untuk mengembangkan bakat dan minat sehingga potensi anak didik dapat berkembang secara baik dan benar.

Tia Isfiani, Soetarjadji, Dwikusworo (2013: 36) perkembangan prestasi olahraga merupakan hasil dari perpaduan kemampuan fisik, teknik, taktik, mental olahragawan yang di peroleh melalui proses pembinaan yang tepat dan keberhasilan pencapian suatu prestasi dalam olahraga juga di tentukan penjejangan latihan sesuai dengan tingkat usia anak dengan di dukung dengan adanya pemanduan pencarian bakat melalui *Sport Search.*

Zainal Arifin Putra Sastraman (2017:130) olahraga prestasi merupakan salah satu dari kegiatan olahraga yang di pandang sebagai profesi untuk mencapai prestasi yang tinggi dan tidak mudah butuh waktu pembinaan dalam waktu jangka panjang yaitu antara 6-11 tahun dengan di dukung dengan atlet yang berbakat.

Nugroho Ady Saputro (2014: 1318) pemanduan bakat adalah sebuah proses awal untuk mengidentifikasi keterbakatan anak pada usia 10 sampai 12

tahun perlu adanya pemanduan bakat dengan tujuan untuk menghasilkan atlet - atlet dengan potensi untuk di kembangkan pada cabang olahraga yang akan di kembangkan.

Elsevier (2012 : 834) indentifikasi bakat tepat adalah faktor utama bahwa kemampuan individu untuk melakukan aktifitas atletik bergantung pada unsur-unsur seperti usia, gen, dan latihan.

Agus Maahendra (2017:96) pembinaan dan pemanduan bakat olahraga terhadap anak dan remaja perlu di lakukan secara berjenjang dan berkelanjutan dalam pembinaan yang berkelanjutan dan sekolah menjadi salah satu tempat pembinaaan yang strategis karena sekolah tempat berkumpulnya pra anak-anak dan remaja.

Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga, lewat pembinaan olahraga sekolah dasar (SD), sekolah menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan tinggi adalah upaya terobosan untuk meningkatkan akselerasi dan mengejar ketertinggalan pembinaan olahraga yang pada dasarnya berpijak pada tiga orientasi, yaitu olahraga sebagai rekreasi, olahraga sebagai kesehatan dan olahraga untuk prestasi. Pembinaan olahraga melalui kegiatan di sekolah selain sebagai olahraga untuk kesehatan juga sebagai pembinaan olahraga yang tujuannya adalah prestasi. Tujuan dari pembinaan olahraga prestasi ini untuk menjaring siswa– siswi yang kompeten dibidang olahraga sejak dini, sehingga dapat dilakukan pembinaan lebih awal dan dapat dilakukan pembinaan secara berjenjang.

Kecamatan Bodeh salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Pemalang yang terletak di daerah bagian utara di wilayah kabupaten Pemalang yang memiliki jumlah sekolah ada 4 SMP Negeri. Dari ke empat 4 SMP Negeri

yang berada di Kecamatan Bodeh hanya salah satu SMP N 1 Bodeh yang memiliki kelas khusus olahraga atletik dan di dukung dengan sarana prasarana yang sudah bagus untuk mendukung program latihan siswa sehingga menjadi tumpuan dan harapan penduduk masyarakat untuk anak anaknya untuk mengembangkan minat dan bakat untuk meraih prestasi.

Siswa SMP N 1 Bodeh rata-rata berasal dari desa yang jauh dari kota kondisi ekonomi masayarakatnya menengah ke bawah antara lain kebanyakan mayoritas pekerjanya petani, pedagang dan kariawan. Prestasi atletik SMP N 1 Bodeh yang paling sangat menonjol prestasinya dari sekolah lainya di Kecamatan Bodeh dan memiliki prestasi bagus di tingkat Kabupaten dan SMP 1 Bodeh selalu aktif setiap tahunnya dalam mengikuti even POPDA maupun O2SN baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Jawa Tengah akan tetapi prestasi tersebut mengalami penurunan khususnya di level tingkat Jawa Tengah pada tahun 2018 di kejuaraan POPDA tingkat jawa tengah tidak mendaptkan mendali.

Berdasarkan hasil observasi hari Senin tanggal 4 Maret 2019 di SMP N 1 Bodeh Kabupaten pemalang.

Dokumen data Sekolah data siswa yang di Kelas Olahraga Atletik di SMP N 1 Bodeh.

No	Nama Cabor	Jumlah Siswa	Kelas VII	Kelas VIII
1	Atletik	51	26	25

Sumber : Dokumen 4 maret 2019.

Berdasarkan dokumen dari Sekolah Data Prestasi Tahun 2017-2018 Tingkat Kabupaten dan tingkat Jawa Jengah.

1.Data prestasi tingkat Kabupaten Tahun 2017

No	Nama Cabor	Emas	Perak	Perunggu

1	Atletik	10	4	5
2	Bola Voly			1
3	Karate		2	

Sumber :Dokumen 4 maret 2019.

2. Data prestasi tingkat Kabupaten Tahun 2018

No	Nama cabor	Emas	Perak	Perunggu
1	Atletik	8	6	3
2	Bola Voly	1		
3	Karate			

Sumber : Dokumen 4 maret 2019.

3.Data prestasi tingkat Jawa Tengah Tahun 2017.

No	Nama cabor	Emas	Perak	Perunggu
1	Atletik	1	2	1

Sumber : Dokumen 4 maret 2019.

4.Data prestasi tingkat Jawa Tengah 2018.

No	Nama cabor	Emas	Perak	Perunggu
1	Atletik	0	0	1

Sumber : Dakumen 4 maret 2019

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Minat dan Bakat Kelas Olahraga Atletik SMP N 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun 2019. Sebagai alasan pemilihan judul dalam skripsi ini adalah:

1.Menurut pengamatan peneliti banyak siswa yang kurang memahami bakat dan potensi sesunggunya di kelas olahraga Atletik.

2.Banyak siswa yang memilih olahraga tetapi tidak membuktikan kesesuaian minat dengan bakat potensi olahraga yang di tekuni.

3. Belum ada tes keriteria pemanduan bakat secara khusus untuk mendekteksi bakat sesunggnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang di hadapi para siswa adalah tidak di adakan tes bakat secara khusus dengan pendekataan ilmiah dalam menjaring siswa yang masuk di kelas olahraga, contohnya menggunakan panduan kriteria indentifikasi bakat untuk mendeteksi bakat siswa yang sesunggnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat di kenali masalah-masalah minat dan bakat serta faktor penghambat yang dihadapi siswa SMP N 1 Bodeh, namun untuk memudahkan penelitian, masalah dibatasi pada Minat dan Bakat Kelas Olahraga Atletik SMP N 1 Bodeh Tahun 2019

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1.4.1. Bagaimanakah minat siswa kelas olahraga Atletik SMP N 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun 2019 terhadap cabang olahraga.?

1.4.2 Bagaimanakah bakat siswa Kelas olahraga Atletik SMP N 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun 2019 terhadap cabang olahraga.?

1.4.3 Bagaimanakah kesesuian antara minat dan bakat Kelas Olahraga Atletik SMP N 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun 2019 terhadap cabang olahraga.?

1.5 Tujuan

Berdasarkan permasalahan penelitian, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Mengetahui minat siswa kelas olahraga atletik SMP N 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun 2019.

1.5.2 Mengetahui bakat olahraga siswa kelas olahraga atletik SMP N 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun 2019.

1.5.3 Mengetahui kesesuian antara minat dan bakat siswa kelas olahraga atletik SMP N 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran terhadap minat dan bakat kelas olahraga atletik di kalangan siswa-siswi di SMP N 1 Bodeh Kabupaten Pemalang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini memberikan informasi kepada guru olahraga atau pelatih olahraga atletik SMP N 1 Bodeh Kabupaten Pemalang tentang hasil penelitian minat dan bakat kelas olahraga atletik siswa SMP N 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun 2019 dengan metode tes menggunakan *Sport Search*. Diharapkan penelitian ini bisa untuk bahan pertimbangan untuk mencari atlet yang sesuai minat dan bakatnya, bertujuan untuk mempersingkat waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi tinggi, memberikan petunjuk teknis agar pelaksaan kegiatan indentifikasi bakat dapat terarah sehingga tepat sasaran, tepat waktu, bisa di manfaatkan secara optimal untuk pengindentifikasian bakat, untuk meningkatkan para siswa untuk lebih percaya diri karena dinamika prestasi akan tampak lebih dramatis, apabila dibandingkan dengan para atlet yang belum pada

usia yang sama namun belum terseleksi terlebih dahulu melalui proses metode ilmiah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Profil Sekolah SMP N 1 Bodeh

SMP N 1 Bodeh adalah SMP yang berada di daerah Kabupaten pemalang terletak di kecamatan Bodeh yang menjadi satu-satunya Sekolah di Kecamatan Bodeh yang memiliki fasilitas dan perlengkapan olahraga yang sudah bagus dari SMP yang ada di kecamatan Bodeh sehingga menjadi tumpuan harapan masyarakat untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun dan untuk mengembangkan bakat siswa. Letak geografis SMP N 1 Bodeh berada di daerah yang relatif strategis letaknya di desa kebandaran kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Jraganan, sebelah utara Kecamatan Bodeh, dan selatan dengan desa Babakan.

Siswa SMP N 1 Bodeh rata-rata berasal dari desa-desa daerah yang jauh dari kota. Kondisi sosial ekonomi masyarakat (orang tua siswa) sebagian besar dari kalangan masyarakat menengah kebawah antara lain buruh tani, pedagang dan sebagian kecil karyawan. Kepedulian masyarakat terhadap sekolah cukup baik karena SMP N 1 Bodeh merupakan satu-satunya sekolah negeri yang mempunyai fasilitas bagus Khususnya di Olahraga.

SMP N 1 Bodeh sudah cukup baik prestasinya, karena pada tahun 2017 pernah menjadi juara 1 tingkat jawa tengah cabang atletik di nomer lempar lembing putra dan juara 3 lari 400 m putra Popda jawa tengah . Akan tetapi prestasi olahraga di SMPN 1 Bodeh mengalami penurunan prestasi di level jawa tengah pada tahun 2018 tanpa mendapatkan juara di level tingkat jawa tengah.

2.1.1 Olahraga

Menurut Vamor Adian B dan hadi S Subiyono (2015:17), olahraga yaitu salah satu kegiatan dalam bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian untuk membangkitkan rasa jiwa nasionalisme.

Ricard Pruna, Luz Mi Narro dan K Bandur (2018:44), olahraga memiliki kekuatan untuk memikat orang yang menonton dan mendukung atau mengkonsumsi seperti setiap negaranya membuatnya salah satu aspek budaya populer yang paling universal.

Heldi Bramantha (2013:30), olahraga tidak hanya mencakup kegiatan fisik saja, akan tetapi juga melibatkan unsur psikis manusia bahwa olahraga merupakan kegiatan aktifitas fisik yang bersifat gerak aturan-aturan yang tertentu dan prinsip yang mengarah tercapainya tujuan yang di hendaki..

Menurut Tommy Soeyoto (2017:5), olahraga merupakan suatu aktifitas kegiatan yang sistematis untuk mendorong membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial.

Dasih Ayu, Agus kristiyanto dan muchsin Doewis (2016:346) olahraga merupakan kegiatan untuk memperkembangkan jasmani supaya badan kuat dan tenaganya cukup terlatih, menjadi tangkas untuk melakukan perjuangan hidup.

Aida Lulu (2012:157), olahraga merupakan sebuah proses kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial dan sekaligus wadah bagi manusia untuk mengeksplorasikan pengalaman geraknya dan dapat meningkatkan kualitas kesehatan, individu, menjadi lebih baik.

2.1.2 Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan

Adiyudha Permana (2013: 127) prestasi olahraga merupakan awal salah satu tolak ukur keberhasilan pembinaan olahraga yang di lakukan sejak usia dini, usia pelajar. Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan di laksanakan dan memperhatikan potensi, kemampuan, minat dan bakat peserta didik secara menyeluruh dan dilakukan secara teratur, bertahap, dan berkesinambungan dengan memperhatikan taraf pertumbuhan peserta didik. Proses pembinaan olahraga unggulan harus melalui tahap sebagai berikut :(1) pemasalan, (2) Pembibitan, (3) Pembinaan Prestasi. Di Samping itu sudah di jalankan program penelitian dan pengembangan kompetisi yang baik, dan uji coba tading yang baik. Kebaradaan klub olahraga sekolah, klub olahraga dan sentra olahraga yang di kelola oleh pemda merupakan kekuatan untuk membantu proses keberlangsungan pembinaan olahraga prestasi. Sistem pembinaan olahraga prestasi harus berjenjang dan pemanduan pembinaan atlet untuk jangka panjang harus di laksanakan secara terencana, untuk mencapai prestasi puncak dalam olahraga diperlukan latihan jangka panjang kurang lebih 8-10 tahun yang dilakukan secara kontinyu, bertahap, meningkat dan berkesinambungan. Siklus jangka panjang ini di bagi menjadi tahapan-tahapan latihan persiapan, tahap latihan pembentukan, dan tahap pemantapan.

2.1.3 Minat Olahraga

Syaiful Bahri Djamarah (2000:166), minat kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan kesenangan aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang dan tertarik.

Vamor Adiawan dan Hadi Subiyono (2015:18), minat merupakan suatu kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang menimbulkan perasaan senang

dan tertarik pada suatu subjek yang dia sukai dan untuk terus melakukan aktivitas tersebut dengan rasa senang.

Komala (2017:138) minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginanya dari dalam dirinya.

Rostiana (2018:188) Minat adalah munculnya sikap positif terhadap suatu objek adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek tersebut dan dan mengandung suatu pengarapan yang menimbulkan keinginan untuk mendapatkan sesuatu.

Jadi di simpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang kuat dan kesenangan yang di lakukan dengan senang hati dan tidak ada unsur paksaan dari luar.

2.2.3.1 Pengertian, Pentingnya, dan Aspek-Aspek Minat

Suatu minat telah diterangkan sebagai sesuatu dengan apa anak mengidentifikasikan keberadaan pribadinya (Elizabeth B. Hurlock, 1978:114). Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat memuaskan kebutuhan dalam kehidupan anak., walaupun kebutuhan itu tidak segera tampak bagi orang dewasa. Apabila minat sering diekspresikan oleh anak, maka semakin kuat minat tersebut. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:144) menyatakan bahwa pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Sepanjang kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat bagi anak untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, maka anak akan berusaha lebih keras untuk belajar

dibandingkan anak yang kurang minat atau merasa bosan. Minat sangat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak.

Semua minat mempunyai dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif (Elizabeth B. Hurlock, 1978:116). Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari anak dilingkungan sekitar. Aspek afektif atau bobot emosional merupakan konsep yang membangun aspek kognitif yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat. Aspek kognitif dan afektif memiliki peran yang penting dalam apa yang akan di kerjakan dan tidak di kerjakan oleh anak. Dalam penyesuaian pribadi dan sosial anak, aspek afektif lebih penting dibanding aspek kognitif. Hal itu karena dua alasan, yang pertama, aspek afektif mempunyai peran yang lebih besar dalam memotivasi tindakan daripada aspek kognitif. Kedua, aspek afektif minat sekali terbentuk, cenderung lebih tahan terhadap perubahan dibandingkan aspek kognitif (Elizabeth B. Hurlock, 1978:118). Pada dasarnya minat yang dimiliki anak belum tentu sesuai dengan bakat. Untuk mengetahui bakat anak yang sebenarnya, maka perlu dilakukan identifikasi dini potensi olahraga anak.

2.1.4 Bakat Olahraga

Singgih Gunarsa (2008 :128), bakat adalah faktor bawaan atau keturunan yang di bawa sejak lahir yang di peroleh dari percampuran antara 2 sel yang berasal dari ayah dan ibu sesuai dengan hukum hukum genetika.

Said Junaidi (2003: 51) bakat merupakan kapasitas seseorang sejak lahir, kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan kenyataanya.

Badisasmita dan Syarifudin (2001:53). bakat merupakan suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih minim perlu untuk di kembangkan lebih lanjut dan di latih agar bakat tersebut itu terwujud.

Menurut Ucu Muhamad Afit (2017:292), bakat adalah kondisi yang dimiliki seseorang hanya dengan intervensi pelatihan seseorang memungkinkan untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan.

Gulfaman Ahmad, dan Sufyan Bag (2015: 134) bakat adalah anugerah alami dari kualitas unggul seseorang yang dapat di tingkatkan dan di gali terus melalui latihan.

Dasih Ayu Wulandari dan Agus Kristiyanto (2011:3). bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar tempo yang relatif pendek di bandingkan orang lain namun hasilnya justru lebih baik.

Mansyur (2011:7) bakat adalah merupakan suatu kemampuan terpendam seseorang yang dimiliki sejak lahir dan menjadi dasar kemampuan nyatanya.

2.1.5 Kelas Olahraga

Menurut Agus Mahendra (2010:4) kelas olahraga adalah sebuah model pembinaan yang di laksanakan di sekolah yang mempunyai target yang melibatkan sekelompok siswa yang terindentifikasi berbakat di olahraga yang memiliki keunggulan olahraga dalam lingkup sekolah dengan harapan dapat meningkatkan minat siswa dan menyalurkan bakat siswa di bidang olahraga agar lebih terarah dan terprogram untuk mencapai prestasi.

2.1.5.1 Sistem Rekrutmen Calon Siswa

Pengrekrutan calon siswa kelas olahraga tentunya harus di dasarkan pada tes potensi secara nyata dalam berbagai aspek baik minat, bakat, moral, dan emosional oleh karena itu untuk mengukur keunggulan dan kualitas fisik yang di

awali dari tes pengukuran antrometrik yang lengkap dan hasilnya di badingkan secara khusus dengan parameter anthrometrik modern dari setiap cabor olahraga yang relevan. Dimikian juga dengan status kesehatan atlet yang harus di periksa seksama meliputi penelusuran yang cermat hingga riwayat kesehatan atlet terjaga dengan baik.

2.1.6 Kriteria Panduan Indentifikasi Bakat

(Setyo Nugroho 2000: 11) kriteria untuk mengidentifikasi calon atlet yang berbakat yang meliputi tes, pedoman-pedoman dan model-model optimalisasi tertentu, harus spesifik sesuai dengan cabang yang memerlukan daya tahan, volume kerja tinggi sangat penting, pemilihan akhir harus di dasarkan tidak hanya terdapat kapasitas kerja atlet, akan tetapi juga terhadap kemampuan tubuh.

Masyur M S 2011:23) kriteria untuk indentifikasi bakat termasuk tes standarisasi dan model yang optimal harus spesifik, dalam banyak olahraga terutama yang membutuhkan endurance kerja yang tinggi secara krusial seleksi akhir tidak hanya berdasarkan kapasitas kerja atlet, berberapa alternative panduan kreteria tes dapat di kembangkan dalam menentukan cabang olahraga yang sesuai dengan bakat anak untuk di bina menuju pencapaian prestasi puncak berikut.

2.1.6.1 Kriteria pengindetifikasian bakat atletik lari sprint : 1) kaki panjang, rasio antara tinggi badan dan tinggi togok proporsional, waktu reaksi, kordinasi, kapasitas relaksasi otot, eksibilitas neuro muskuler, kemampuan untuk mengatasi stress.kapasitas anaerobic, panjang kaki.

2.1.6.2 Kriteria pengidentifikasian bakat atletik lari jarak menengah : 1) kekuatan anaerobic dan max vo2, konsentrasi lactic acid dan o2 deficit, kemampuan mengatasi stress, kapasitas meregangkan jari dengan konsentrasi tinggi dengan

kemampuaan untuk mempertahankan terus menerus. Pelari jauh tidak memiliki ukuran bimetrik yang istimewa,.

2.1.6.3.Kriteria pengidentifikasian bakat atletik lompat : tubuh tinggi, kaki panjang, waktu reaksi, kekuatan eksplosif, power anaerobik tinggi, kemampuan mengatasi stress, konsentrasi tinggi dan mampu mempertahankan dalam waktu lama, sanggup melawan tekanan.

2.1.6.4 Kriteria pengidentifikasian bakat atletik lempar : 1) tubuh tinggi, lengan panjang dan berotot, diameter biacromial besar, power anaerobic tinggi, waktu reaksi, kosentrasi tinggi dan mampu mempertahankan dalam waktu lama.

2.1.7 Identifikasi Bakat

Ada dua paradigma yang muncul dalam memandu bakat olahraga, yang pertama bahwa anak memiliki bakat olahraga, sehingga anak-anak tertentu memiliki potensi untuk dibina dan di kembangkan lebih lanjut kedua bahwa setiap anak memiliki bakat dalam olahraga tertentu, artinya anak akan dapat optimal berlatih dalam cabang olahraga tertentu dari sekian banyak cabang olahraga yang ada. Derektorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa Departemen Pendidikan nasional (2002; 1)

Setyo Nugroho (2000:3), indentifikasi bakat adalah penjaringan terhadap anak dan remaja dengan menggunakan tes jasmani, fisiologis dan keterampilan tertentu untuk mengindentifikasi bakat potensi potensi yang dimiliki, agar berhasil dalam aktifitas olahraga yang dipilih. Atlet yang berbakat harus di mulai dari asumsi dasar bahwa setiap individu diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan olahraga dan mengembangkan potensi yang di miliki untuk mencapai prestasi puncak.

Jordan Whiite, Andreas Georgiou dan Jon Iga (2012 :1), indentifikasi bakat dapat didifinisikan sebagai proses mengenali peserta saat ini dengan potensi untuk menjadi pemain terbaik.

Ricard Pruna, Luz Mi Narro Tribaldos dan Bahdur (2018:44), indentifikasi bakat adalah proses multifaktorial dan itu adalah penting untuk tidak hanya melihat pemain seperti sekarang, tetapi lihat apa, dengan dukungan yang tepat bertujuan untuk medeteksi, menangkap, memilih dan mempromosikan atlet yang memiliki keterampilan dan kompetisi dan dengan demikian potensi untuk memastikan, sejauh mungkin, pencapaian kesuksesaan kompetetitif.

Indentifikasi bakat proses memilih atau menyeleksi anak yang mempunyai potensi bakat yang sesuai untuk di kembangkan menuju prestasi puncak. Yudik Prasyto, Ahmad Nasrulloh dan Komarudin (2018: 197)

Menurut Tommy Soenyoto (2017:11), untuk melakukan tes pemanduan bakat menggunakan *Sport Search* harus melalui tes 10 tes item yang terdiri dari 10 butir tes yaitu :(1) Tinggi Badan; (2) Tinggi Duduk; (3) Berat Badan; (4) Rentang Lengan ;(5) Lempar Tangkap Bola Tenis;(6) Lempar Bola Basket;(7) Loncat Tegak ; (8) Lari Kelincahan;(9) Lari Cepat 40 m; (10) Lari Multitahap.

2.1.7.1 Proses Indentifikasi Bakat.

Proses indentifikasi bakat calon atlet yang akan dilibatkan dalam program latihan secara teratur, merupakan salah satu hal yang paling penting dalam dunia olahraga prestasi saat ini. Penggunaan kriteria ilmiah dalam proses indentifikasi calon atlet mempunyai beberapa keuntungan antara lain : (1) dengan melakukan seleksi terhadap calon atlet berbakat dalam cabang olahraga secara substansial dapat mengurangi waktu yang diperlukan dalam upaya meraih prestasi tinggi. (2) indentifikasi calon atlet dengan menggunakan kriteria ilmiah dapat mengurangi

volume kerja, energi dan pemborosan potensi yang dimiliki pelatih. (3) proses indentifikasi calon atlet dengan kriteria ilmiah akan meningkatkan sikap kompetitif dan variasi tujuan yang dimiliki atlet dalam upaya meraih tingkat kinerja yang tinggi, yang hasil akhirnya akan membuat anggota tim semakin kuat dan lebih homogen, serta mempunyai kinerja internasional yang lebih baik. (4) dengan menggunakan kriteria ilmiah dapat meningkatkan rasa percaya diri yang dimiliki calon atlet, sebab dinamika kinerja yang dimiliki calon atlet teryata dapat menunjukan lebih baik dibandingkan dengan kinerja yang ditampilkan oleh para atlet kelompok umur sama yang dilatih tidak melalui proses seleksi secara ilmiah. (5) dengan kriteria ilmiah secara tidak langsung mendukung penerapan latihan yang akan dilakukan secara ilmiah, karena ahli olahraga yang membantu dalam melakukan indentifikasi calon atlet termotivasi untuk meneruskan dan memonitor latihan yang di lakukan calon atlet tersebut. .

2.1.8 Tahapan Indentifikasi Bakat

Indentifikasi bakat secara komperensif tidak dapat di pecahkan dalam satu usaha akan tetapi di lakukan selama beberapa tahun yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap

2.1.8.1 Tahap Pertama (*The Primary Phase)*

Indentifikasi calon atlet pada fase primer terjadi pada fase pubertas (3-8 tahun) pada fase ini di dominasi oleh pengujian yang di lakukan oleh dokter terhadap kesehatan calon atlet dan perkembangan jasmani secara umum pengujian ini di polakan untuk mendeteksi tingkat keberfusian tubuh. Porsi pengujian kemampuan biometrik dapat mefokuskan pada (1) menemukan kekurangan fisik yang memiliki peran membatasi atau menghambat usaha keras calon atlet: (2) menentukan tingkat perkembangan fisik calon atlet melalui cara –

cara sederhana seperti rasio di antara tinggi dan berat badan: (3) mendekteksi genetik yang dominan (misalnya tinggi badan) agar anak dapat di arahkan pada klub–klub olahraga yang memungkinkan anak menspesialisasikan cabang olahraga di kemudian hari.

2.1.8.2 Tahap Kedua (*The Secondary Phase*)

Tahap ini di lakukan selama dan sesudah pubertas fase ini mewakili fase seleksi calon atlet paling penting fase ini biasanya di gunakan oleh para remaja yang telah siap untuk mencari pengalaman ke dalam latihan olahraga yang terorganisir. Teknik yang di gunakan dalam seleksi tahap kedua harus menilai dinamika parameter biometrik dan fungsional karena tubuh telah siap melakukan adaptasi pada tingkat tertentu terhadap kekhusuan dan persyaratan olahraga yang di lakukan. Teknik yang di gunakan dalam tahap ini harus menilai atau mengevaluasi dinamika parameter biometrik parameter fungsional, karena tubuh harus telah mencapai tingkat adaptasi tertentu untuk mencapai adaptasi tertentu untuk persyaratan dan kekhususan dari olahraga yang dipilih. Momen ini merupakan tahap penting dan menetukan bagi anak pada masa adolensi di mana perubahan-perubahan biometrik yang dramatis berlangsung, Oleh karena itu, selama pemeriksaan perkembangan fisik umum harus mempertimbangkan pengaruh latihan yang dispesialisasi pada pertumbuhan dan perkembangan atlet. Untuk beberapa olahraga, misalnya nomer nomer lempar, kano, gulat, dan angkat besi, yang memerlukan keluasan bahuyang lebar, karena bahu yang kuat sangat berkaitan dengan kekuatan individu, atau setidaknya menggambarkan kerangka yang bagus untuk mengembangkan kekuatan.

2.1.8.3 Tahap Akhir (*The Final Phase)*

Tahap akhir ini terutama berhubungan dengan calon anggota tim nasional tugas yang harus di lakukan pada tahap rinci, reliable dan berkorelasi tinggi dengan kekhususan dan persyaratan cabang olahraga. Faktor yang menjadi utama adalah kesehatan atlet, adaptasi fisiologik dalam latihan kompetisi, kemampuan untuk menanggulangi stres dan yang paling penting adalah menguji potensinya untuk mengembangkan prestasinya lebih lanjut.

Pemeriksaan kesehatan tes psikologis dan tes latihan harus dilakukan secara periodik. Data tes ini harus di catat dan di komparasikan untuk mengilustrasikan dinamika atlet dari tahap pengindentifikasian awal sampai karier olahraganya

2.1.9 Sistem Pengembangan Bakat

Program pemanduan bakat harus dikuti dengan pengembangan bakat sehingga para atlet yang berbakat dapat di bina menjadi atlet yang berprestasi.

2.1.9.1 Pengembangan melalui latihan multilateral.

Anak bukanlah orang dewasa dalam ukuran kecil, setiap anak mempunyai dan memiliki ciri khas, untuk itu setiap anak harus di berikan perlakuan yang khas sesuai dengan berbagai kemampuan dan karakternya. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan pengayaan berbagai gerak dasar yang harus di kembangkan untuk mengetahui sejauh mana potensi gerak anak dapat di kembangkan melalui latihan olahraga. Untuk itu anak perlu di bina di berikan latihan berbagai gerak dasar dan kondisi biomotor secara menyeluruh.

2.1.9.2 Pengelolaan Pengembangan Bakat.

Pengelolaan Pengembangan multileteral merupakan sebuah wadah yang bertujuan untuk membina para atlet yang terseleksi memiliki potensi bakat olahraga. Wadah pengembangan multilateral di bentuk melalui jalur seleksi

penelusuran bakat. Calon atlet yang terseleksi melalui penelusuran bakat bibit unggul akan dibina dalam satu wadah yang di tangani oleh sekelompok pelatih pemula.

2.1.10 Pemanduan Bakat Modifikasi *Sport Search*

F Furqon dan Mucsin Doewes (2000 : 4`) *Sport search* adalah suatu pendekatan yang unik dan inovatif untuk membantu anak usia 11-15 tahun untuk menemukan bakat olahraganya.

Derektorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa Derektorat Jendral Olahraga Departemen Pendidikan Nasional (2002: 86), pemanduan bakat dengan metode *Sport Search* adalah suatu model pengindentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang di sesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak, dan membantu untuk menemukan bakat anak yang berusia antara 11-15 tahun.

Pemanduan Bakat menurut Tommy Soenyoto (2017:5), pemanduan bakat adalah upaya yang di lakukan secara sistematik guna mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam bidang olahraga sehingga seseorang calon atlet tersebut akan berhasil dalam proses latihan dan dapat meraih prestasi puncak. Pemanduan bakat metode *SPORT Search* berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga artinya bahwa setiap anak dapat dia arahkan pada cabang olahraga yang paling cocok bagi anak anak di antara cabang olahraga yang ada. Olahraga bukan hanya saja hanya milik anak tertentu, tetapi milik semua anak jadi olahraga sangat berkaitan erat dengan pandangan bahwa olahraga merupakan bagian hidup dan kebutuhan hidup manusia.

Sport Search adalah salah satu program yang di kembangkan oleh olahraga Australia sebagai bagian dari *AUSSIE SPORT*, yakni suatu pendekatan bangsa

Australia secara menyeluruh terhadap pengembangan olahraga junior, yang menekankan pada kesenangan, permainan, yang fair, pengembangan keterampilan, pengajaran yang berkulitas. Partisipasi maksimum, akses yang sebanding serta peluang peluang jiwa kepimpinan di dalam olahraga. pemanduan Bakat dengan *Sport Search* Menurut Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa (2002:47), adalah suatu model pengidentifikasi bakat yang terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk membantu menemukan potensi dalam karaktristik dan potensi bakat setiap anak.

2.1.10.1 Pengertian Tinggi badan

tinggi badan ialah Jarak vertikal dari lantai sampai puncak kepala (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:20). Tinggi badan menjadi faktor penting bagi beberapa cabang olahraga. Tinggi badan sangat berpengaruh dalam bidang olahraga. Tinggi badan setiap cabang olahraga memiliki kriteria masing-masing sesuai kebutuhan. Para pemain bola basket dan atlet dayung (*rower*), biasanya memiliki tubuh yang tinggi, sedangkan pemain senam sering kali badannya kecil (Widiastuti, 2015:59).

2.1.10.1 Pengertian tinggi duduk

Tinggi sikap duduk, ialah jarak vertikal dari permukaan duduk sampai puncak kepala, yang merupakan total kepanjangan batang tubuh, leher, dan panjang kepala (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:22). Sedangkan widiastuti (2015:60) menyatakan bahwa tinggi duduk merupakan jarak vertikal dari alas permukaan tempat testee duduk sampai bagian atas kepala atau *vertex*. Pengukuran ini meliputi panjang togok, leher, dan sampai panjang kepala. Perbandingan tinggi duduk dengan tinggi badan pada saat berdiri adalah berkaitan dengan penampilan dalam berbagai cabang olahraga.

2.1.10.2 Pengertian berat badan

Berat badan berkaitan erat dengan beberapa cabang olahraga yang memerlukan tubuh yang ringan, seperti senam, dibandingkan dengan cabang olahraga yang membutuhkan berat badan yang lebih berat, seperti olahraga lempar dalam atletik (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:24).

2.1.10. 4 Pengertian Lebar Rentang lengan

Rentang lengan ialah jarak horizontal antara ujung kedua jari tengah, setelah kedua lengan diluruskan ke samping badan, setinggi bahu (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:25). Jarak yang diukur termasuk juga kelebaran bahu dan panjang kedua lengan. Rentang lengan berkaitan erat dengan olahraga, seperti olahraga dayung dan melempar, lengan terentang

lebar, karena sangat bermanfaat bagi penampilannya (Widiastuti, 2015:63)

2.1.10.5 Pengertian Lempar tangkap bola tenis

Lempar tangkap bola tenis adalah untuk mengukur kemampuan testi melempar bola tenis dengan ayunan dari bawah lengan kearah sasaran dan menangkapnya dengan satu tangan (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:27). Koordinasi tangan dan mata berkaitan dengan penampilan dalam berbagai permainan bola yang bersifat beregu yang menuntut atlet untuk dapat membawa, menggiring dan menangkap bola. Koordinasi juga merupakan suatu kemampuan biometrik yang sangat kompleks. Koordinasi erat Hubungannya dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan fleksibilitas (Bompa:1983, dalam Harsono, 1988:219). Sedangkan M Sajoto (1995:9) menyatakan bahwa ketepatan adalah kemampuan seseorang mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Sasaran ini dapat berupa suatu jarak atau mungkin suatu objek langsung yang harus dikenai dengan salah satu bagian tubuh. Kemampuan ketepatan ini

sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh faktor koordinasi, yaitu kemampuan mengkombinasikan dua atau beberapa komponen dalam suatu gerakan yang utuh. Koordinasi juga dapat diartikan kemampuan seseorang mengintegrasikan bermacam gerakan yang berbeda kedalam pola gerakan tunggal secara efektif (M. Sajoto, 1995:9).

Ketepatan sebagai keterampilan motorik merupakan komponen kesegaran jasmani yang diperlukan dalam kegiatan anak sehari-hari. Ketepatan dapat berupa gerakan atau *performance* sebagai ketepatan hasil atau *result*. Ketepatan berkaitan erat dengan sistem syaraf dalam memproses input atau stimulus yang datang dari luar (Widiastuti, 2015:17). Sedangkan koordinasi menurut widiastuti (2015:17) merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan atau kerja dengan tepat dan efisien. Koordinasi merupakan hubungan harmonis berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan. Kemampuan koordinatif merupakan dasar yang baik bagi kemampuan belajar yang bersifat sensomotorik, semakin baik tingkat kemampuan koordinasi, maka akan semakin baik pula gerakan yang sulit dapat dilakukan.

2.1.10.6 Pengertian Lempar bola basket

Secara fisiologis kekuatan otot adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk melakukan satu kali kontraksi secara maksimal melawan tahanan atau beban. Atau dapat pula didefinisikan bahwa kekuatan otot adalah kemampuan otot untuk membangkitkan suatu tegangan terhadap suatu tahanan. Secara mekanis kekuatan otot didefinisikan sebagai gaya atau *force* yang dapat dihasilkan oleh otot atau sekelompok otot dalam suatu kontraksi maksimal (widiastuti, 2015:75). Sebagai penggerak setiap aktifitas fisik, kekuatan otot merupakan komponen penting. Dengan kekuatan otot yang memadai seseorang akan terhidar dari

kemungkinan cidera. Selain itu dapat membantu kecepatan seseorang untuk melakukan suatu gerakan, memukul lebih keras dan stabilitas sendi-sendi lebih kuat.

Dalam bukunya M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes (1999:29) menyatakan bahwa pada dasarnya melempar bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas. Olahraga yang banyak memerlukan kekuatan otot bagian atas adalah gulat dan angkat besi. Kekuatan adalah komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja (M. Sajoto, 1995:8).

2.1.10.7 Pengertian Loncat tegak/vertikal (*vertical jump*)

Loncat vertikal bertujuan untuk mengukur kemampuan melompat kearah vertikal (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes,1999:30). Daya ledak otot tungkai sangat berpengaruh pada penampilan cabang olahraga, seperti permainan bola voli, bola basket, dan sepak takraw. M. Sajoto (1995:8) menyatakan bahwa daya otot adalah kemampuan seseorang untuk mempergunakan kekuatan maksimum yang dikerahkan dalam waktu yang sependek-pendeknya. Dalam hal ini, dapat dinyatakan bahwa daya otot = kekuatan atau *force* X kecepatan atau *velocity*. Daya otot banyak diperlukan dalam nomor pertandingan dalam cabang atletik seperti, lompat tinggi, tolak peluru serta gerakan lain yang bersifat eksplosif. Daya ekplosif adalah gabungan antara kekuatan dan kecepatan atau pengerahan gaya otot secara maksimum dengan kecepatan maksimum (widiastuti 2015:16).

Power atau sering disebut dengan daya eksplosif adalah suatu kemampuan gerak yang sangat penting untuk menunjang aktivitas pada setiap cabang olahraga. Kemampuan *power* atau daya eksplosif ini akan menentukan hasil gerak

yang baik (widiastuti 2015:107). *Power* atau daya eksplosif merupakan suatu rangkaian kerja beberapa unsur gerak otot dan menghasilkan daya ledak jika dua kekuatan itu bekerja secara bersamaan. Daya eksplosif memiliki kegunaan pada suatu aktivitas olahraga seperti berlari, melempar, memukul, dan menendang. Pelaksanaan gerak dari objek tersebut akan dicapai dengan sempurna jika orang tersebut dapat menerapkan kekuatan secara maksimal dengan satuan waktu yang sesingkat-singkatnya.

2.1.10.8 Pengertian Lari Kelincahan

kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah gerak tubuh secara cepat sambil bergerak (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:32). Kelincahan merupakan komponen yang sangat penting dalam beberapa cabang olahraga beregu (sepakbola, bolabasket, bolavoli, dan sepaktakraw) maupun individu (sqush dan tenis). M. Sajoto (1995:9) dalam bukunya menyatakan bahwa kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah posisi diarea tertentu. Seseorang yang mampu mengubah satu posisi yang berbeda dalam kecepatan tinggi dengan koordinasi yang baik, maka orang tersebut kelincahannya cukup baik. Menurut Widiastuti (2015:16) menyatakan bahwa Kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan bersama-sama dengan gerakan lainya. Bagi anak, kelincahan merupakan komponen kesegaran jasmani yang harus dimiliki. Tanpa kelincahan, anak dikatakan tidak pada keadaan normal atau mungkin sedang sakit. Kelincahan bagi mereka adalah sesuatu yang khas sesuai dengan kodratnya. Jadi, kelincahan harus menempati prioritas utama dalam melatih kesegaran jasmani setiap anak.

2.1.10. 9 Pengertian Lari Cepat 40 meter

Kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya (Harsono, 1988:216). Kecepatan dibutuhkan dalam olahraga yang membutuhkan kecepatan seperti, lari cepat, balap sepeda, dan panahan. dalam hal ini ada kecepatan gerak dan kecepatan eksplosif (M. Sajoto, 1995:9). Terdapat dua jenis kecepatan yang dibutuhkan dalam olahraga, yaitu kecepatan reaksi dan kecepatan gerak. Kecepatan reaksi adalah kualitas yang memungkinkan memulai suatu jawaban kinetis secepat mungkin setelah menerima suatu rangsang, dan kecepatan gerak adalah kualitas yang memungkinkan orang bergerak atau melaksanakan gerakan yang sama atau tidak sama secepat mungkin (Widiastuti, 2015:125).

Kecepatan juga merupakan salah satu komponen kondisi fisik yang sangat penting dalam olahraga, atau sesuatu kapasitas untuk berpindah tempat secepat mungkin. Kecepatan juga penting untuk olahraga yang membutuhkan aktivitas dengan intensitas tinggi dalam waktu yang singkat (Said Junaidi, 2003:32). Kecepatan merupakan kemampuan seseorang untuk menegerjakan gerakan berkesinambungan dalam bentuk yang sama dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

2.1.10.10 Pengertian *Multitistage Fitness Test (MFT)*

Kesegaran aerobik merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga berbasiskan daya tahan (Widiastuti, 2015:71). Kebanyakan permainan beregu juga mempersyaratkan kesegaran aerobik karena pemain harus senantiasa bergerak dalam jangka waktu yang lama .

Daya tahan jantung dan paru adalah kesanggupan sistem jantung, paru– paru dan pembuluh darah untuk berfungsi secara optimal saat melakukan aktivitas sehari – hari, dalam waktu cukup lama tanpa mengalami kelelahan yang berarti (Widiastuti, 2015:14). Daya tahan jantung dan paru sangat penting untuk menunjang kerja otot , yaitu dengan cara mengambil oksigen dan mengeluarkan ke otot yang aktif. Sedangkan M. Sajoto (1995:8) menyatakan bahwa ada dua macam daya tahan, yaitu: 1) Daya tahan umum adalah kemampuan seseorang dalam mempergunakan sistem jantung, paru – paru dan peredaran darahnya secara efektif dan efisien untuk menjalankan kerja secara terus menerus yang melibatkan kontraksi sejumlah otot – otot dengan intensitas tinggi dalam waktu yang cukup lama. 2) Daya tahan otot adalah kemampuan seseorang dalam mempergunakan ototnya untuk berkontraksi secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama dengan beban tertentu.Dalam hal ini, daya tahan umum yang digunakan dalam pelaksanaan tes. *Multitistage Fitness Test (MFT)* merupakan salah satu dari beberapa tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan daya tahan umum seseorang.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Jurnal penelusuran bakat olahraga anak usia dini di sekolah dasar oleh Langgeng Asmoro Budi Mardanto dan Rumini (2016) megemukakan tujuan penelitian ini untuk mengetahui bakat olahraga yang dimiliki anak usia dini di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015. Teknik pengumpulan data menggunakan: (1) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nama-nama anggota populasi yang mengikuti tes sport search serta foto pelaksanaan tes sport search, (2) Kuesioner digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran serta guru penjasorkes terkait dengan pembinaan

dan pengembangan bakat peserta didik, (3) Tes bakat digunakan untuk mengetahui keberbakatan olahraga siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015 yaitu 33% (38 dari 115 anak) berbakat pada olahraga lari jarak pendek, 13% (15 dari 115 anak) berbakat pada olahraga lompat tinggi, 16% (18 dari 115 anak) berbakat pada olahraga lompat jauh, 14% (16 dari 115 anak) berbakat pada olahraga lari jarak jauh, 11% (13 dari 115 anak) berbakat pada olahraga senam, 9% (10 dari 115 anak) berbakat pada olahraga tenis meja, 4% (5 dari 115 anak) berbakat pada olahraga angkat besi. Berdasarkan hasil penelitan dapat di simpulkan bahwa siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu memiliki potensi atau bakat dalam bidang olahraga berdasarkan hasil tes pemanduan bakat sport search yang dilakukan.

Jurnal potensi bakat olahraga siswa Sekolah Dasar 01 Karangdowo Kecamatan Waleri Kabupaten Kendal oleh Tia Isfiani, Soetardji dan Eri Praktiknya Dwikusworo (2013) mengemukakan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi bakat olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Karangdowo Kecamatan Waleri Kabupaten Kendal. Metode peneltian menggunakan survey tes. Metode yang di gunakan dalam peneltian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kuantitatif, dengan menggunakan metode *sport search .* Metode analisis data menggunakan teknik analisis Deksriptif Presentase. Hasil peneltian menunujakan potensi siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Karangdowo Kecamatan Waleri Kabupaten Kendal yang berjumlah 70 anak. Istrumen peneltian dengan menggunakan teknik analisis diskriptif presentase. Hasil peneltian menunjukan potensi siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Karangdowo Kecamatan Waleri Kabupaten Kendal dalam bakat olahraga senam. Berdasarkan hasil peneltian

disarankan peran aktif pemerintah, guru, pelatih, ataupun semua yang berkecimpung dalam dunia pendidikan memperhatikan dan berupaya menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa, serta dapat memberikan pembinaan melalui baik ekstrakurikuler olahraga maupun klub olahraga yang ada.

Jurnal Minat dan Bakat Olahraga siswa SD dan SMP di Kabupaten demak tahun 2014 oleh Sungkowo dan Sri Haryono yaitu tujuan penelitian untuk mengetahui bakat, dan mengetahui minat dan mengetahui kesesuain antara minat dan bakat olahraga pada siswa SD dan SMP di Kabupaten demak Tahun 2014 terhadap olahraga. Jenis Penelitian ini adalah adalah 265 siswa yang terdiri dari siswa SD 127 dan siswa SMP 138. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode survey (metode angket) dan sport search. Hasil peneltian adalah potensi yang sesuai (22.2 %), Potensi yang Kurang sesuai (20%), potensi yang tidak sesuai (57,7%), Pembinaan olahraga bagi siswa di Kabupaten Demak (khusunya siswa dengan potensi yang sesuai) agar dapat mencapai prestasi yang optimal dan arah pembinaan yang lebih baik efektif, sebaiknya lebih mengarahkan pada nomer cabang olahraga masing- masing.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis data hasil penelitian mengenai potensi kelas olahraga atletik di SMP Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun 2019, maka peneliti menyimpulkan survei sederhana minat dan bakat olahraga terhadap 51 siswa di kelas olahraga atletik hasil sebagai berikut ;

5.1.1 Minat siswa Kelas olahraga atletik pilihan pertama tertinggi : lari sprint 10 siswa (19,61%), bola voli 9 siswa yang berminat (17,65%), sepak bola 8 siswa yang berminat (15,,69%), karate 7 siswa yang berminat (13,73%), tolak peluru 5 siswa yang berminat (9,80%), lompat jauh 5 siswa yang berminat (9,80%), lempar lembing 2 siswa yang berminat (3,92%), lempar cakram 2 siswa yang berminat (3,92%), lari jarak menengah 2 siswa berminat (3,92%), dan taekowondo 1 siswa yang berminat (1,92%).

5.1.3 Dari hasil tes pemanduan Bakat menggunakan *sport search* yang meliputi tes tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahaan, lari cepat 40 meter dan multitahap hasilnya olahraga urutan pertama tertinggi adalah: atletik: lompat tinggi 22 siswa yang berbakat (43,14%), dengan karatristik tubuh tinggi, kaki panjang, waktu reaksi, kekuatan eksplosif, power anaerobic tinggi, kemampuan mengatasi stress, konsentrasi tinggi dan mampu mempertahankan dalam waktu lama.kapasitas peregangan jari dan kemampuan untuk mempertahakan

terus menerus, lari sprint 13 siswa yang berbakat (23,53%), dengan karatristik kaki panjang, rasio antara tinggi badan dan tinggi togok proporsional, waktu reaksi, kordinasi, kapasitas relaksasi otot, eksitibilitas neuromuskuler, kemampuan mengatasi stress, lompat jauh 8 siswa yang berbakat (13,73%), dengan karaktristik waktu reaksi dan kekuatan eksplosif ,tinggi dengan kaki yang panjang, kekuatan anaerobik tinggi, sanggup melawan tekanan, jalan cepat 16 siswa yang berbakat (11,76%), dengan karaktristik kekuatan anaerobik dan max vo2 berat badan, konsentrasi si lactic acid dan 02 deficit, kemampuan untuk melawan stress, kapasitas mergangkan jari dengan konsentrasi tinggi dengan kemampuan untuk mempertahakan terus menerus dan tolak peluru 4 siswa yang berbakat (7,84%) dengan karaktristik tinggi dan badan besar, mempunyai otot yang besar, kekuatan anaerobic tinggi, diameter biacronial lebar, waktu reaksi, kapasitas peregangan jari dan kemampuan untuk mempertahankan terus menerus.

5.1.3 Terdapat kesesuaian antara minat dan bakat olahraga pada siswa kelas olahraga atletik di SMP Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang tahun 2019 dari hasil tes pemanduan minat dan bakat menggunakan *sport serch* yang meliputi tes antromtri tubuh dan fisik meliputi 10 butir tes tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahaan, lari cepat 40 meter, dan lari multitahap adalah 20 siswa yang sesuai dengan minat dan bakatnya (39,21%) dan selebihnya yang kurang sesuai minat dan bakatnya 9 siswa (11,76%), dan 22 siswa yang tidak sesuai minat dan bakatnya (43,14%).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

5.2.1 Hendaknya di SMP Negeri 1 bodeh Kabupaten Pemalang di adakan tes pemanduan bakat terlebih dahulu untuk memudahkan para calon atlet untuk menekuni bakat yang dimiliki, serta menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang dibutuhkan sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh setiap para siswa yang di kelas olahraga atletik dan di SMP N 1 Bodeh.

5.2.2 Dari hasil tes yang didapat hendaknya siswa diarahkan pada olahraga yang sesuai dengan bakatnya yang dimilikinya agar nantinya cepat untuk mencapai prestasi yang maksimal sesuai minat dan bakatnya, untuk mempersingkat waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi tinggi, dengan menyeleksi para atlet berbakat dalam olahraga, kemudian disesuikan dengan potensi dan kemampuan tinggi, untuk mengurangi volume kerja pelatih dalam melatih para atletnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aida Lulu Khoruninsa, Endro Puji Puji Purwono, dan Hermawan Pamot Raharjo.2012. Bakat Anak Usia Dini Dalam Olahraga Taekwondo Menggunakan Metode Sport search di Kabupaten Kendal. *Journal of Physical Education, Sport, Healt and Recreations.* Volume 1. Edisi Nomer 2 Th 2012/Juli 2018:157

Andiawan, Mas Vanoordan Hadi Subiyono. 2015. Minat Siswa Terhadap Olahraga. *Journal Of Sport Sciences and Fitness. 2 Th 2015*/ Juni,2015:17

Amad Nasrulloh, Komarudin dan Yudik Prastyo. 2018. Identifikasi Bakat Istimewa Panahan di Kabupaten Sleman. *Journal Of Sport Sciences and Fitness*. Nomer 2 Th 2018 / Juli 2018:197

Ahmad Gulfan, Naawi Kasim.2015. Cricket Talent Indentification Enhancament And Selecion. *Journal Of Sport Sciences and Fitness. 2 Th 2015*/ Juni,2015:135

Adiyuda Permana. 2013. Bakat Olahraga Suku Melayu di Kalimantan Barat. *Journal of Physical Education, Sport, Healt and Recreations.* Volume 2. Edisi Desember 2013:127

Ebrahimini Mojtaba, Zakizadeh Bahador.2012. Review Of The Effetive Talent Identification Factors Of Badminton For Better Teaching To Succes. *Journal Of Sport Sciences and Fitness. 2 Th 2012 :834*

Arikanto, Suharsimi . 2013. Metode Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.

Agus Mahendra.2017. Pengembangan Manejemen dan pembinaan Kelas Olahraga. *Jurnal Tarapan Ilmu Keolahragaan*. 02 Th 2017:1.

Budi Santoso. Pedoman Pengembangan Olahraga Unggulan Provinsi jawa Tengah: Semarang

Danu Rivanda. 2017. *"Identifikasi Bakat Olahraga Atlet POPDA Jateng Tingkat SMA Kabupaten Semarang Tahun 2016*".Skripsi. Universitas Negeri Semarang

Dasih Ayu Wulansari, Agus Kristiyanto, dan Mucsin Doewes.2016. Indentifikasi Minat dan Bakat Olahraga di Surakarta.Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 4. Edisi Oktober 2016:346.

Depdiknas. 2002. *Seleksi Dan Penelusuran Minat Dan Bakat Olahraga*. Jakarta: Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa Direktorat Jendral Olahraga Departemen Pendidikan Nasional

Djamarah, Syaiful Bahri.2008. Psikologi Belajar.Jakarta : PT. Rineka Cipta.FIK. 20108. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Ebrahimini Mojtaba, Zakizadeh Bahador.2012. Review Of The Effetive Talent Identification Factors Of Badminton For Better Teaching To Succes. *Journal Of Sport Sciences and Fitness. 2 Th 2012 :834*

Heldie Bramantha.2002. Indentifikasi Bakat Olahraga Dengan Menggunakan Metode *Sport Search* pada Siswa Putra Kelas V SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo. Universitas Abduracman Saleh Situbondo.

Isfiani, Tia. 2013. Potensi Bakat dan Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kerang dowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. *Journal Of Sport Sciences and Fitness*. Volume 2 Nomer 2. Edisi Agustus 2013.

Khoirunisa, Aida Lulu. 2012. Bakat Anak Usia Dini Dalam Olahraga Taekowondo menggunakan Metode *Sport Search. Journal Of Physical Education, Sport, Healt, And Recreations.* Volume 1Nomer 4. Edisi Oktober 2012:157..

Komala. 2017. "Stimulasi Melejitkan Potensi, Minat Dan Bakat Pada Anak Usia Dini". Jurnal Volume 3. Nomor 2. Oktober 2017.

Mardanto, Langgeng Asmoro Budi dan Rumini. Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini di Sekolah Dasar.*Journal Of Physical Education, Sport,Healt and Recreations* 3 Th.2016/Oktober,2016:127.

.Nugroho, Ady Saputro Minat dan Motivasi Olahraga Terhadap Hasil Tes Pemanduan Bakat *Sport Search. Journal Of Physical Education, Sport,Healt and Recreations* 3 Th.2014/Oktober,2014:1318.

Nugroho, Setyo. 2000. Pengembangan Istrumen pemanduan Bakat Olahraga. Yogyakarta : UNY.

Mas Vanoor dan Hadi S Subiyono Minat siswa terhadap Olahraga Bola Basket di SMP N 1 Jati Kudus.Juornal of Sport Sciences and Fitness.Volume 4 Nomer 2.edisi Maret 2015

Pipit Pratiwi. 2015. Pemanduan Bakat dan Minat Cabang Olahraga Olahraga Melalui Metode *Sport Search* Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014. *Journal of Physical Education, Sport, Healt, and Recreation*. Volume 4. Nomer 3. Edisi Maret 2015.

Pruna, Ricard,dkk. 2018. *Player Talent Indentification And Develoment In. Journal Of Sport Sciences*. Th 2018 /Oktober 2018.

Tommy Soeyoto. 2017. Pemanduan Bakat dan Pengembangan Bakat. Semarang*:* PRESS*.*

Rostiana, Kiki dwi Haspari Saraswati.2018.Penelusuran Minat dan Bakat Untuk Siswa SMA Yogyakarta.Fakultas Psikologi Volume 1 No 1. Edisi Mei 2018:189

Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Sugiyono.2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Alfabeta.

Sungkowo dan Sri Haryono.2014. Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak.Jurnal Kepelatihan Olahraga. Volume 3. Volume 2 Edisi Oktober 2013:106.

Tia Isfiani,Soetardji, Eri Pratiknyo Dwikusworo 2013.”Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kerangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal”. *Journal of Sport Sciences and Fitness*. Volume 2 Nomor 2. EdisiAgustus 2013.

Unnithan, Viswanath, dkk. 2012. *Talent Indentification In Youth Soccer. Journal Of Sport Sciences.*Volume 2 Nomer 2. Edisi September 2012.

Ucu Muhamad Afif.2017. Indentifikasi Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Dasar N di Kecamatan Monanjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Physical Education and Sport*. Volume 6 Nomer 3. Edisi September 2017.

Werkiana Mojtabata, Zakizahdeh dan Feizabadi Mahdi.2012. Review Of the Efektive Talent Indentification Faktors Of Badminton for Better Teacing To Success. *Journal of Physical Education, Sport, Healt, and Recreation*. Volume 4. Nomer 3. Edisi Maret 2012:834

Zainal Arifin, Ilham Surya dan Putra Sastaman.2017. Indentifikasi bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar di Pontianak Barat. *Journal of Physical Education, Sport, Healt, and Recreation*. Volume 6. Nomer 2. Edisi Maret 2017:130